

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Siswa yang belajar pengajaran bahasa Indonesia harus mahir dalam empat keterampilan bahasa yang berbeda yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat bidang keterampilan ini sangat penting untuk kursus bahasa Indonesia karena membutuhkan berbagai prosedur pembelajaran dalam praktik dan tidak dapat diperoleh secara langsung.

Akan tetapi, menurut pada kenyataannya masih banyak terdapat kendala-kendala yang dihadapi siswa untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa di atas, terutama dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan.

Abidin (2014:185) mengatakan, menulis merupakan suatu kegiatan menjalin komunikasi tidak langsung dengan pembaca melalui penggunaan media tulisan yang dihasilkan. Jadi penulis itu dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (informasi) dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah suatu isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan suatu simbol atau lambang atau bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis diantaranya penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Disamping itu menurut McCrimmon dalam (Elvia et al. 2022), mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Di dalam kurikulum Di dalam kurikulum 2013, salah satu bentuk kegiatan menulis di dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Pendidikan Sekolah menengah pertama (SMP) pada kelas VIII yang berbasis teks salah satunya adalah materi teks berita. Maka menulis teks berita penting bagi siswa yang bertujuan untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa diharapkan terampil dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan dalam hal ini siswa diminta menulis teks berita. keterampilan menulis berita sangat menarik, berita berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang bersifat fakta. Berita mengandung sebuah informasi tentang suatu peristiwa, kejadian, fenomena alam dan lain sebagainya, serta memiliki tujuan untuk memberikan informasi.

Maka, sejalan dengan pengalaman peneliti ketika melaksanakan kegiatan pengenalan persekolahan II (PLP 2) di SMP Negeri 5 Kuningan. Penulis melakukan observasi dan wawancara dengan bapak Hardianto Pramedika S.Pd guru yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas VIII B di SMP Negeri 5 Kuningan. Bahwa keterampilan menulis masih tergolong sangat rendah terutama pada keterampilan menulis teks berita. Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan pihak sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 75. Namun setelah melakukan observasi dilapangan, bahwa rentang nilai siswa pada kelas VIII B yaitu 52-80 dengan nilai rata rata 65,2. Lebih banyak siswa yang tidak tuntas dibandingkan siswa yang tuntas dalam kegiatan menulis teks berita. Jadi, hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks berita kurang mencapai ketuntasan, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks berita dalam berbagai aspek diantaranya penggunaan kalimat efektif, keruntutan pemaparan, pilihan kata, penggunaan EYD, kelengkapan unsur berita, kemenarikan judul dan kerapihan tulisan.

Berdasarkan fakta di kelas juga bahwa siswa itu tampak kesulitan ketika harus menulis terutama dalam menulis teks berita. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk memulai tulisan mereka. Siswa kerap

menghadapi sindrom kertas kosong (*blank page syndrome*) atau tidak tahu apa yang akan dituliskan. Mereka merasa takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan oleh gurunya. Perasaan takut salah ini akan menghambat penulis pemula dalam menulis teks berita. dan lemahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita tersebut karena lemahnya penguasaan siswa terhadap indikator pembelajaran.

Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan menulis siswa untuk teks berita tidak dalam kondisi terbaik. Situasi ini disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti berikut: (1) kurangnya pemahaman siswa tentang keterampilan menulis; (2) kelangkaan materi pembelajaran kreatif; dan (3) guru terus menggunakan model pembelajaran ceramah, di mana mereka hanya memberikan materi pengajaran secara lisan secara terus menerus. Karena penjelasan guru terbatas pada komunikasi verbal dan diizinkan untuk didengar oleh kelas, banyak siswa menganggap penjelasan itu membosankan dan tidak menarik, yang menyebabkan akhirnya mereka mengantuk. Sehingga hal tersebut kurang memberikan kesempatan siswa dalam mengembangkan potensi dalam belajar terutama dalam materi teks berita. Maka hal ini lah yang mengakibatkan kurang efektifnya pelajaran dalam menulis teks berita.

Kegiatan pembelajaran membutuhkan penggunaan media pembelajaran yang sangat penting. Namun, keadaan ini menunjukkan bahwa pendidik masih belum sepenuhnya memanfaatkan media di kelas. Dengan demikian, ketersediaan media pendidikan membantu memicu minat siswa untuk belajar. Kemanjuran proses pembelajaran dan materi pelajaran yang dibahas saat ini sangat ditingkatkan dengan penggunaan media di kelas. Media pembelajaran tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa, tetapi juga dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan terjamin, mempermudah interpretasi data, dan memadatkan materi.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru (Studi dan Teknologi 2017) pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita yaitu video peristiwa. Maka video peristiwa itu merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik yang dapat menampilkan berbagai visual berupa peristiwa. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan.

Penggunaan media video peristiwa dapat digunakan karena lebih efektif dan memberikan hasil belajar yang lebih relevan dengan kemampuan siswa. Video yang ditayangkan adalah video acara tentang video berita bencana alam yang diambil dari kanal YouTube, dengan tujuan membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama dalam materi teks berita.

Selain penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran juga sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Maka pada kurikulum 2013, pendekatan yang selalu digunakan yaitu pendekatan saintifik dan pendekatan berbasis teks. Salah satu model yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan berbasis teks yaitu model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*.

Pembelajaran *Project Based Learning* (Puji and Asiyah n.d.) adalah model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan siswa dapat berupa proyek perorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaborasi, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan dan dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaborasi dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang dikaji.

Maka dalam Model *Project Based Learning* itu sebagai pengganti penggunaan suatu model pembelajaran yang masih bersifat *teacher-*

centered (berpusat pada guru) yang cenderung membuat siswa lebih pasif dibandingkan dengan guru. Hal tersebut mengakibatkan motivasi siswa menjadi rendah sehingga kinerja belajar mereka menurun. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang digunakan sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan serta pengalaman baru berdasarkan pengalaman nyata. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan secara sistematis yang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui investasi dalam perancangan produk.

Dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kemampuan mereka untuk lebih mudah mengekspresikan idenya dalam bentuk urutan tertulis, peneliti bertujuan untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan pengajaran menulis melalui penggunaan video acara dan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arizal 2021) yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO YOUTUBE PADA SISWA KELAS VIII SMP SWASTA KARYA KARTINI” Dimana pada penelitian mereka mengalami peningkatan nilai rata rata yang mana pada Pada hasil tes di siklus I nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 66.5, sedangkan hasil nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II ialah 80.6. Dalam presentasi peningkatan tes menulis teks berita siklus I dan siklus II 20.4%. Hal ini menunjukkan antara hasil tes pada siklus I dan pada siklus II terjadi peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media video youtube.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sunarsih 2019) yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 SINGKAWANG”. Hasil menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis

teks berita nilai skor post-test 12,63 dan skor pretest 9,83 dari data tersebut dilakukan perhitungan N-Gain sebesar 0,54 dengan kategori sedang, artinya terdapat peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil keterlaksanaan mencapai nilai 94,45 dengan kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, Usman, and Rasyid 2022) yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Diponegoro 2 Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari presentasi hasil tes tindakan siklus I yaitu dari 31 siswa mengikuti tes, sebesar 58% atau sebanyak 18 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Sedangkan hasil tes tindakan pada siklus II dengan persentase 90% atau sebanyak 28 siswa mendapat nilai ≥ 70 , sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai yaitu 85%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Vawina et al. 2024) yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 3 PANCATENGAH” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat membantu guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan penilaian pada RPP siklus I mendapat nilai rata-rata 60,71%, dan RPP siklus II mendapat nilai rata-rata 89,8%. Pada proses pembelajaran siklus I mendapat nilai rata-rata 69%, dan proses pembelajaran pada siklus II mendapat nilai rata-rata 88%. Hasil belajar siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 60,71%, dan hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 77,86%. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran Bahasa

Indonesia kompetensi dasar menulis karangan melalui media gambar seri telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ley 25.632 2002) yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS TEKS BERITA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA YOUTUBE ” Setelah dilakukan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model problem based learning dan media youtube diperoleh hasil bahwa peserta didik yang berada pada kriteria sangat baik ada 7 orang atau 20%, sedangkan siswa yang berada dalam kategori baik ada sekitar 27 orang atau 77%, dan siswa yang berada pada kategori cukup ada satu orang atau 2,9%. Batas KTP adalah 75. Jadi, dari jumlah total 35 siswa hanya ada satu siswa yang tidak tuntas, sementara 34 lainnya dinyatakan tuntas dan mencapai KTP yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan model problem based learning dan media youtube dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI MEDIA ACARA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 5 KUNINGAN" mengingat penelitian yang disebutkan sebelumnya. Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, masuk akal bahwa kemahiran siswa dalam menghasilkan teks berita juga akan meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perlu diadakan suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah terhadap langkah langkah penelitian. Berikut adalah rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui media video peristiwa dengan

menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kuningan?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui media video peristiwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kuningan?
3. Bagaimana hasil keterampilan menulis teks berita melalui media video peristiwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kuningan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui video peristiwa dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kuningan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui video peristiwa dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kuningan.
3. Untuk mengetahui hasil keterampilan menulis teks berita melalui video peristiwa dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kuningan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan mutu proses Pendidikan di SMP Negeri 5 Kuningan khususnya di kelas VIII B. Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi pendidik, diharapkan menambah wawasan dan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.
2. Bagi Peserta didik, diharapkan dapat membantu menemukan jalan keluar terhadap kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran dan mampu meningkatkan proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam upaya meningkatkan keterampilan atau memahami teks berita melalui media video peristiwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Serta juga dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

1.5. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang mendasari penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum didalam kurikulum 2013.
2. Keterampilan menulis merupakan sesuatu yang dapat dibina dan dilatih.
3. Pembelajaran teks berita merupakan salah satu materi Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013.
4. Pembelajaran menulis teks berita akan berhasil apabila dalam menulis teks berita dengan memperhatikan tujuh aspek yang dinilai diantaranya. 1) Penggunaan kalimat efektif. 2) pilihan kata. 3) Penggunaan EYD 4) Kelengkapan unsur berita. 5) kemenarikan judul 6) keruntutan pemaparan. 7) Kerapihan tulisan.

5. Video peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini berupa video berita yang diambil dari tayangan channel youtube berupa video peristiwa (Bencana Alam)
6. Model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian *project* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis berupa nilai setelah kegiatan pembelajaran.

1.6. Definisi Operasional

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita melalui media video peristiwa dengan menerapkan *model pembelajaran Project Based Learning* dengan komponen komponen rancangan pembelajaran diantaranya :
 - 1) Identitas Sekolah
 - 2) Identitas mata Pelajaran
 - 3) Kelas/semester
 - 4) Materi pokok
 - 5) Alokasi waktu
 - 6) Tujuan pembelajaran
 - 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
 - 8) Materi pembelajaran
 - 9) Metode pembelajaran
 - 10) Media pembelajaran
 - 11) Sumber belajar
 - 12) Langkah langkah pembelajaran
 - 13) Penilaian hasil pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Penilaian tersebut diperoleh dengan melakukan tes menulis yang sesuai dengan aspek dan rubrik penilai keterampilan menulis teks berita.
4. Keterampilan menulis teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kesanggupan siswa dalam menulis teks berita dengan memperhatikan tujuh aspek yang dinilai diantaranya 1) Penggunaan kalimat efektif. 2) pilihan kata. 3) Penggunaan EYD. 4) Kelengkapan unsur berita. 5) kemenarikan judul. 6) keruntutan pemaparan. 7) Kerapihan tulisan.
5. Media video peristiwa merupakan media video yang menyajikan suatu peristiwa atau fenomena sesuai fakta dan kenyataan yang terjadi. Namun, media video peristiwa ini dapat diambil dari tayangan channel youtube berupa tayangan video berita peristiwa.
6. Model pembelajaran *Project Based Learning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kuningan yang terdiri atas 6 sintak : 1) Menentukan pertanyaan dasar 2) membuat desain proyek 3) menyusun penjadwalan 4) memonitor kemajuan proyek 5) penilaian hasil 6) evaluasi pengalaman.
7. Yang dimaksud dengan siswa Kelas VIII B dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar dalam proses belajar mengajar yang akan menjadi objek dalam penelitian ini.
8. SMP Negeri 5 kuningan dalam penelitian ini adalah sekolah menengah pertama yang berada di Jln. Perjuangan No.59 Desa Ancaran Kecamatan Kuningan yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian.